



PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENDALAM BERBASIS ADDIE UNTUK MENCAPAI PROFIL LULUSAN DIMENSI KESEHATAN SISWA SD

DEVELOPMENT OF AN ADDIE-BASED DEEP LEARNING MODEL TO ACHIEVE HEALTH DIMENSION GRADUATE PROFILES IN ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

HIDAYAT, DINI AGUSTINA

SDN Pulau Kelapa 02 Pagi, Universitas Sahid Jakarta

Received : Sept 19, 2025

Revised : Nov 27, 2025

Accepted : Des 15, 2025

Abstract. *This study develops and evaluates a deep learning-based instructional model using the ADDIE framework integrated with the Deep Learning Cycle (exploration, concept integration, reflection, real-world action) to enhance the health dimension of elementary school students' graduate profiles. The research addresses low health knowledge and healthy living practices among students, often resulting from conventional, theory-oriented teaching. Conducted at SDN Pulau Kelapa 02 Pagi, Kepulauan Seribu, during the 2024/2025 academic year, the study involved 54 sixth-grade students through total sampling. Data collection employed cognitive tests (pretest-posttest), attitude observation sheets, and skill performance rubrics. Results showed an increase in cognitive scores from 55.22 to 77.39 with a normalized gain of 0.62 (moderate). Attitude scores averaged 83.52 (good), and skills averaged 86.30 (very good). Student engagement reached 93.5% (very good). Expert validation on content, media, and language yielded scores above 90 (highly feasible). The findings confirm that the deep learning-based model effectively integrates cognitive, affective, and psychomotor domains, supporting the achievement of the Student Profile, particularly in the health dimension, in elementary schools.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji efektivitas model pembelajaran mendalam berbasis ADDIE yang diintegrasikan dengan Deep Learning Cycle (eksplorasi, integrasi konsep, refleksi, aksi nyata) untuk meningkatkan profil lulusan dimensi kesehatan pada siswa sekolah dasar. Latar belakang penelitian didasarkan pada rendahnya pemahaman dan penerapan perilaku hidup sehat siswa SD, yang umumnya disebabkan oleh pembelajaran konvensional yang bersifat teoritis. Penelitian dilaksanakan di SDN Pulau Kelapa 02 Pagi, Kepulauan Seribu, pada tahun pelajaran 2024/2025 dengan melibatkan 54 siswa kelas VI sebagai subjek total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kognitif (pretest-posttest), lembar observasi sikap, dan rubrik unjuk kerja keterampilan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari 55,22 menjadi 77,39 dengan normalized gain sebesar 0,62 (kategori sedang). Rata-rata skor sikap mencapai 83,52 (kategori baik), sedangkan keterampilan mencapai 86,30 (kategori sangat baik). Observasi aktivitas siswa menunjukkan keterlibatan yang tinggi dengan persentase rata-rata 93,5% (kategori sangat baik). Validasi ahli terhadap materi, media, dan bahasa memperoleh skor di atas 90 (kategori sangat layak). Temuan ini membuktikan bahwa model pembelajaran mendalam berbasis ADDIE dengan Deep Learning Cycle efektif mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta relevan dalam mendukung capaian Profil Lulusan khususnya dimensi kesehatan di sekolah dasar.*

Keywords: Deep Learning, ADDIE, Health Dimension.

Kata kunci: Pembelajaran Mendalam, ADDIE, Dimensi Kesehatan.

(*) Corresponding Author: hidayat122@guru.sd.belajar.id

How to Cite: Hidayat, dkk, (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Mendalam Berbasis Addie Untuk Mencapai Profil Lulusan Dimensi Kesehatan Siswa SD, 22 (2), 51-57. <https://doi.org/110.54124/jlmp.v22i2.174>

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kompetensi, karakter, dan keterampilan hidup peserta didik. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pembelajaran tidak hanya difokuskan pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pengembangan profil lulusan

yang mencerminkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang seimbang. Dalam Kurikulum Merdeka, salah satu dimensi penting yang perlu dicapai adalah dimensi kesehatan, (Kemdikdasmen, 2025) yang mencakup kemampuan siswa dalam menjaga kesehatan diri, memahami pola hidup sehat, dan memiliki kesadaran terhadap pentingnya kesehatan fisik maupun mental.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pencapaian dimensi kesehatan pada siswa SD masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa penelitian dan observasi awal menunjukkan bahwa siswa belum memiliki pemahaman yang mendalam terkait perilaku hidup sehat, seperti memilih makanan bergizi, menjaga kebersihan diri, mengelola waktu istirahat, serta melakukan aktivitas fisik secara teratur (Agus Mulyana et al., 2024) (Direktorat Sekolah Dasar, 2022). Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru cenderung bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan berfokus pada hafalan konsep, sehingga pemahaman siswa bersifat dangkal dan kurang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu mendorong siswa memahami makna, menghubungkan konsep dengan kehidupan nyata, serta mengaplikasikannya secara konsisten. Salah satu pendekatan yang relevan adalah pembelajaran mendalam (*Deep Learning*), yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa, pengembangan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Adapun elemen, sub elemen, dan indikator profil lulusan murid sekolah dasar pada dimensi kesehatan adalah:

Tabel 1. Elemen, Sub Elemen dan Indikator Profil pada Dimensi Kesehatan

Elemen	Sub Elemen	Indikator Capaian Peserta Didik SD
1. Kebersihan dan Hidup Sehat	1.1 Kebiasaan hidup bersih	<ul style="list-style-type: none"> Mencuci tangan sebelum makan dan setelah dari toilet. Menjaga kebersihan diri seperti mandi, menggosok gigi, dan memakai pakaian bersih secara mandiri. Menjaga kebersihan alat pribadi (botol minum, alat makan, masker, dll.).
	1.2 Pola hidup sehat	<ul style="list-style-type: none"> Memilih makanan bergizi seimbang (buah, sayur, air putih). Membatasi konsumsi jajanan tidak sehat. Menjaga waktu istirahat dan tidur yang cukup. Menghindari kebiasaan yang berisiko bagi kesehatan.
2. Kebugaran Fisik dan Aktivitas Jasmani	2.1 Aktivitas fisik teratur	<ul style="list-style-type: none"> Aktif mengikuti kegiatan olahraga, permainan tradisional, atau senam di sekolah. Memiliki kemampuan dasar motorik sesuai usia (lari, lompat, lempar, tangkap). Menunjukkan semangat dan ketekunan dalam aktivitas jasmani.
	2.2 Pemahaman kebugaran tubuh	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan manfaat olahraga untuk tubuh dan kesehatan. Mengenali tanda-tanda kelelahan fisik dan tahu cara mengatasinya (misalnya istirahat, minum air). Mengetahui pentingnya postur tubuh yang benar saat duduk dan belajar.
3. Kesehatan Mental dan Emosional	3.1 Pengelolaan emosi dan stres	<ul style="list-style-type: none"> Mengenali dan mengekspresikan emosi (senang, sedih, marah) dengan cara yang tepat. Menggunakan strategi sederhana untuk menenangkan diri (bernapas dalam, berbicara dengan guru/teman). Menunjukkan kemampuan mengendalikan diri dalam situasi sulit.

Elemen	Sub Elemen	Indikator Capaian Peserta Didik SD
4. Kontribusi terhadap Kesehatan Lingkungan	3.2 Kesejahteraan mental	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan rasa percaya diri, semangat, dan sikap optimis. • Aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah secara positif. • Mencari bantuan atau bercerita kepada orang dewasa saat menghadapi masalah emosional.
	4.1 Lingkungan sekolah bersih dan sehat	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kebersihan kelas dan halaman sekolah. • Membiasakan membuang sampah pada tempatnya. • Berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan bersama (Jumat bersih/gotong royong).
	4.2 Kesadaran kesehatan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami bahwa lingkungan bersih berpengaruh pada kesehatan diri dan orang lain. • Mengajak teman menjaga kebersihan lingkungan sekolah. • Berpartisipasi dalam proyek mini tentang kesehatan lingkungan (poster, kampanye, daur ulang).

Agar pembelajaran mendalam dapat dirancang secara sistematis dan efektif, diperlukan model pengembangan pembelajaran yang teruji. Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) merupakan salah satu model pengembangan instruksional yang mampu memberikan panduan terstruktur mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi hasil. Melalui model ini, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran dapat dirancang secara komprehensif sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan berdampak pada perubahan perilaku siswa. (Ariawan et al., 2023)

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan model pembelajaran mendalam berbasis ADDIE untuk mencapai profil lulusan dimensi kesehatan pada siswa kelas VI SD Negeri Pulau Kelapa 02 Pagi. Model yang telah dikembangkan dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam menerapkan pola hidup sehat secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu *analyze, design, develop, implement, and evaluate*. Model ini dipilih karena dinilai bersifat sistematis, fleksibel, serta dapat digunakan untuk dikembangkan sebagai model pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Penelitian dilaksanakan di SDN Pulau Kelapa 02 Pagi, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Mei hingga Juli 2025.

Populasi penelitian ditetapkan seluruh siswa SDN Pulau Kelapa 02 Pagi yang berjumlah 309 siswa, terdiri dari kelas I sampai dengan kelas VI. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada tujuan penelitian dan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan ditetapkan antara lain: siswa harus aktif pada tahun ajaran berjalan, mengikuti pembelajaran muatan pelajaran yang memuat materi kesehatan, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Seluruh siswa kelas VI dijadikan sebagai sampel penelitian karena jumlahnya masih dalam jangkauan, sehingga teknik ini dikategorikan sebagai total *sampling* pada sub populasi yang relevan.

Pengukuran data dilakukan untuk dinilai ketercapaian dimensi kesehatan pada tiga ranah kompetensi, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Analisis data dilakukan terhadap skor pre-test dan post-test yang digunakan untuk diukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, analisis data afektif dilakukan melalui skor lembar observasi sikap, analisis data psikomotor dilakukan melalui unjuk kerja, dan analisis gabungan (*triangulasi data*) dilakukan untuk diperoleh gambaran menyeluruh ketercapaian dimensi kesehatan. Hasil analisis dari ketiga ranah (kognitif, afektif, psikomotor) dibandingkan dan dipadukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran mendalam berbasis ADDIE dalam mencapai profil lulusan dimensi kesehatan pada siswa kelas VI SDN Pulau Kelapa 02 Pagi. Data penelitian diperoleh dari tiga ranah kompetensi, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Hasil analisis awal berdasarkan wawancara dengan guru kelas VI dan observasi pembelajaran, ditemukan bahwa materi kesehatan fisik dan mental sering diberikan secara teoritis tanpa praktik langsung yang terstruktur. Hal ini membuat siswa kurang memahami penerapan perilaku hidup sehat dalam keseharian. Kesenjangan kompetensi nilai rata-rata pre-test siswa hanya 59,07 yang menunjukkan bahwa pemahaman kognitif tentang kesehatan masih rendah. Sikap dan keterampilan terkait perilaku sehat belum konsisten, misalnya sebagian siswa jarang mencuci tangan dengan benar atau memilih makanan yang kurang bergizi. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung, keterlibatan aktif, dan integrasi aspek kognitif, afektif, psikomotor secara seimbang. Hasilnya menunjukkan seluruh siswa kelas VI (54 orang) berusia 11-12 tahun, berada pada tahap operasional formal konkret Piaget (Angraeni et al., 2023), (Rizqiyati et al., 2023), sehingga siap menerima pembelajaran yang menuntut analisis, refleksi, dan praktik.

Tahapan desain diawali dengan merumuskan tujuan pembelajaran meningkatkan profil lulusan dimensi kesehatan yang mencakup kebugaran fisik, kesejahteraan mental, dan kebiasaan hidup sehat. Strategi pembelajaran menggunakan pendekatan *Deep Learning* berbasis pengalaman langsung, kolaborasi kelompok, studi kasus, dan praktik kesehatan. Rancangan materi mencakup topik seperti gizi seimbang dan olahraga teratur. Media dan alat pembelajaran yang diperlukan adalah video edukasi, poster, rubrik observasi, lembar kerja praktik, dan alat peraga kesehatan (sabun, bahan makanan sehat, dan perlengkapan olahraga). Instrumen evaluasi terdiri dari tes kognitif (pretest-posttest), lembar observasi sikap, dan rubrik unjuk kerja keterampilan.

Tabel 2. Hasil Pretest, posttest, dan N-Gain Score Aspek Pengetahuan

Jumlah Siswa	Skor		
	Pre-test	Post-test	N-Gain Score
54	55,22	77,39	21,65

Berdasarkan data pada Tabel 2, jumlah siswa yang mengikuti tes adalah 54 orang. Nilai rata-rata pre-test sebesar 55,22 menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran, penguasaan pengetahuan siswa tentang dimensi kesehatan masih berada pada kategori cukup rendah (skala 0-100).

Setelah penerapan model pembelajaran mendalam berbasis ADDIE dengan, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 77,39. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil memahami materi dengan lebih baik setelah proses pembelajaran berlangsung.

Tahapan pengembangan diawali dengan pembuatan materi yang berkaitan dengan dimensi kesehatan. Modul pembelajaran dikembangkan dengan struktur *Deep Learning Cycle* yaitu eksplorasi, integrasi konsep, refleksi, dan aksi nyata. Dengan hasil analisis capaian pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Capaian Pembelajaran dengan Model ADDIE

Dimensi	Capaian Pembelajaran Fase C		
	Bahasa Indonesia	IPAS	Matematika
Lulusan	Peserta didik mampu menyampaikan informasi secara lisan untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks	Peserta didik melakukan simulasi dengan menggunakan gambar/bagan/alat/media sederhana tentang sistem organ tubuh manusia (sistem pernafasan/pencernaan/peredaran darah) yang dikaitkan dengan cara menjaga kesehatan organ tubuhnya dengan benar	Peserta didik dapat mengurutkan, membandingkan, menyajikan, dan menganalisis data banyak benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk gambar, piktogram, diagram batang, dan tabel frekuensi untuk mendapatkan informasi
Kesehatan			

Tahapan pengembangan dilanjutkan dengan pengembangan instrumen yaitu tes pilihan ganda dan uraian untuk ranah kognitif. Lembar observasi sikap berbasis Skala Likert (1-4), rubrik penilaian praktik kesehatan untuk ranah psikomotor. Selain pengembangan model pembelajaran, hasil validasi ahli menunjukkan skor sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Model Pembelajaran ADDIE

Validasi	Ahli		
	Materi	Media	Bahasa
Skor	95	90	93

Dalam (Rahmadani et al., 2023), dijelaskan bahwa jika mengacu pada skala penilaian 0-100, ketiga skor tersebut berada pada kategori "Sangat Layak".

Tahapan implementasi yaitu subjek penelitian berjumlah 54 siswa kelas VI SDN Pulau Kelapa 02 Pagi (total sampling). Dengan langkah pelaksanaan sebagai berikut: a) pre-test dilakukan untuk mengukur kemampuan awal pemberian materi dengan metode Deep Learning dengan eksplorasi masalah kesehatan sehari-hari; b) diskusi kelompok dan simulasi praktik sehat; c) refleksi individu melalui jurnal kesehatan harian dan aksi nyata seperti senam pagi dan pengelolaan kantin sehat; d) post-test dan penilaian sikap dan keterampilan.

Hasil awal implementasi menunjukkan bahwa siswa memperoleh hasil peningkatan dan partisipasi aktif, antusiasme, dan kemampuan praktik kesehatan. Hal ini terlihat dari hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Aspek yang Diamati	Partisipasi Aktif	Antusias	Praktik Kes.	Aktivitas Fisik	Menjaga Keb.	Rata-rata Keseluruhan
Skor Maksimal	4	4	4	4	4	4
Skor Rata-rata	3,7	3,8	3,6	3,7	3,9	3,74
Persentase (%)	92,5	95	90	92,5	97,5	93,5
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel, seluruh aspek yang diamati yaitu partisipasi aktif, antusiasme, praktik kesehatan, aktivitas fisik, dan menjaga kebersihan memperoleh skor rata-rata di atas 90%, yang termasuk kategori sangat baik.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VI SDN Pulau Kelapa 02 Pagi memiliki keterlibatan tinggi, sikap positif, serta perilaku yang konsisten dalam menerapkan kebiasaan hidup sehat selama proses pembelajaran mendalam berbasis ADDIE.

Tahapan evaluasi dilakukan setiap pertemuan untuk melihat kemajuan siswa dan mengidentifikasi kesulitan. Misalnya, beberapa siswa awalnya kurang disiplin mencatat menu makanan harian, namun membaik setelah diberikan panduan visual. Evaluasi sumatif sebagai perbandingan skor pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 25,19 poin dengan normalized gain 0,62 (kategori sedang). Rata-rata sikap mencapai 83,52 (kategori baik) dan keterampilan 86,30 (kategori sangat baik). Kesimpulannya adalah model pembelajaran mendalam berbasis ADDIE efektif meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa, terlihat dari peningkatan di ketiga ranah kompetensi.

Temuan awal pada materi kesehatan di sekolah dasar cenderung teoritis dan kurang praktik dalam menunjukkan *problem solution fit* yang tepat untuk desain pembelajaran berbasis pengalaman. Pola ini konsisten dengan studi pengembangan program promosi kesehatan berbasis ADDIE pada anak usia sekolah khususnya sekolah dasar yang menekankan analisis kebutuhan, literatur, dan konteks siswa sebagai landasan intervensi yang valid dan layak bagi peserta didik (Bae & Choi, 2025). Sejalan dengan ajakan dari Kemendikdasmen (2025) yang mendorong para siswa untuk menjadi generasi muda Indonesia yang hebat, sehat jasmani, bugar, terbiasa mengonsumsi makanan bergizi, rajin berolahraga, dan mampu menjalin persahabatan dengan sesama. Ajakan ini mengandung makna bahwa seorang pelajar tidak hanya dituntut cerdas secara akademik, tetapi juga harus memiliki

tubuh yang kuat dan sehat sebagai modal utama meraih cita-cita. Kebiasaan makan makanan bergizi akan membantu pertumbuhan fisik dan menjaga daya tahan tubuh, sedangkan olahraga teratur akan meningkatkan kebugaran dan konsentrasi belajar. Selain itu, sikap bersahabat dengan teman akan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis, saling mendukung, dan kondusif untuk belajar. Dengan memadukan kesehatan fisik, pola hidup sehat, dan sikap sosial yang positif, siswa diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, berprestasi, dan mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Tujuan "meningkatkan profil lulusan dimensi kesehatan" tepat diarahkan pada capaian yang dapat diukur di tiga ranah: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Literatur intervensi kesehatan berbasis sekolah menegaskan bahwa tujuan yang jelas dapat menggabungkan edukasi, praktik, dan dukungan lingkungan ini sangat berkorelasi dengan luaran yang lebih baik pada gizi, kebersihan, dan kebugaran siswa. (Perveen et al., 2025) (Bick et al., 2024). Pendekatan *Deep Learning* berbasis pengalaman langsung, kolaborasi kelompok, studi kasus, dan praktik sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa desain berbasis kegiatan atau proyek mendorong pemahaman bermakna, motivasi, serta transfer ke situasi nyata. Model pembelajaran mendalam menemukan peningkatan motivasi, kreativitas, dan kualitas pemahaman yang lebih bermakna. (Oo et al., 2024), (Khong & Tanner, 2024). Pengembangan modul ajar yang dirancang berbasis pembelajaran mendalam mengikuti siklus belajar yang berulang dan saling menguatkan yaitu pengalaman awal, pengolahan konsep, refleksi, lalu penerapan autentik. Alur pembelajaran ini sejalan dengan *Experiential Learning Theory* (ELT) yang menempatkan belajar sebagai proses *Concrete Experience-Reflective Observation-Abstract Conceptualization-active experimentation* (Paul Main, 2022). Implementasi ELT terbukti menambah nilai pada desain pembelajaran, terutama ketika pengalaman nyata dihubungkan dengan teori dan kesempatan melakukan simulasi, karena meningkatkan apresiasi dan transfer belajar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian (Said et al., 2024) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan alur *Experiential Learning Theory* (ELT) dapat meningkatkan pengetahuan konseptual dan faktual siswa.

Sejalan dengan implementasi pendekatan pembelajaran mendalam di Sekolah Dasar menekankan pada pembelajaran bermakna (*meaningful learning*) yang mendorong siswa memahami konsep secara mendalam, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman nyata, dan menerapkannya pada situasi berbeda. Hal ini selaras dengan *Deep Learning Cycle* (DLC) yang memiliki kemampuan signifikan dalam mempersonalisasi pembelajaran, menganalisis perilaku belajar siswa secara prediktif, serta mendukung aktivitas pembelajaran yang reflektif dan bernilai (Ambrosius Tode Peya Nia Do et al., 2025).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran mendalam berbasis ADDIE yang diintegrasikan dengan *Deep Learning Cycle* (eksplorasi, integrasi konsep, refleksi, dan aksi nyata) efektif dalam meningkatkan profil lulusan dimensi kesehatan pada siswa kelas VI SDN Pulau Kelapa 02 Pagi. Peningkatan tersebut terlihat pada ketiga ranah kompetensi yaitu ranah pengetahuan dengan rata-rata skor meningkat dari 55,22 pada pre-test menjadi 77,39 pada post-test, dengan *normalized gain* sebesar 0,62 (kategori sedang), menunjukkan pemahaman konsep kesehatan yang lebih baik. Ranah sikap dengan rata-rata skor mencapai 83,52 (kategori baik) mencerminkan perilaku positif seperti menjaga kebersihan, memilih makanan bergizi, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan, sedangkan ranah keterampilan dengan rata-rata skor sebesar 86,30 (kategori sangat baik) menunjukkan kemampuan praktik kesehatan yang konsisten, seperti cuci tangan dengan benar, olahraga teratur, dan keterlibatan dalam aksi nyata.

Hasil observasi juga memperlihatkan keterlibatan siswa yang tinggi dengan rata-rata persentase aktivitas sebesar 93,5% (kategori sangat baik). Validasi ahli terhadap materi, media, dan bahasa memperoleh skor di atas 90, yang masuk kategori "Sangat Layak", sehingga modul yang dikembangkan memenuhi standar kualitas.

Secara keseluruhan, model pembelajaran mendalam berbasis ADDIE terbukti mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang melalui pembelajaran bermakna, berbasis pengalaman langsung, dan kontekstual. Pendekatan ini relevan untuk mendukung capaian profil lulusan khususnya pada dimensi kesehatan.

PUSTAKA ACUAN

- Agus Mulyana, D., Lestari, D., Pratiwi, D., Mufidah Rohmah, N., Tri, N., Nisa Audina Agustina, N., & Hefty, S. (2024). Menumbuhkan Gaya Hidup Sehat Sejak Dini Melalui Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(2), 321-333. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/JUBPI/article/view/2998>
- Ambrosius Tode Peya Nia Do, Benediktus Rahawarin, Siti Zulaikha, & Muh. Takdir. (2025). Potensi Penerapan Deep Learning dalam Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 472-485. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1613>
- Angraeni, C., Loska, F., Maghfiroh, L., & Dewi, N. R. (2023). Penelitian Teori Perkembangan Piaget Tahap Operasional Konkret Hukum Kekekalan Volume Anak Usia 11 12 Tahun. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 177-180.
- Ariawan, I. K. R., Adi, I. P. P., & Suwiwa, I. G. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Menggunakan Model Addie Pada Materi Passing Control Sepak Bola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 11(3), 245-251.
- Bae, E., & Choi, E. K. (2025). Development of an integrated health promotion program for school-age children from vulnerable families in South Korea: a methodological study. *Child Health Nursing Research*, 31(2), 107-119. <https://doi.org/10.4094/chnr.2025.008>
- Bick, S., Ezezew, A., Opondo, C., Leurent, B., Argaw, W., Hunter, E. C., Cumming, O., Allen, E., & Dreibelbis, R. (2024). Impact of a school-based water and hygiene intervention on child health and school attendance in Addis Ababa, Ethiopia: a cluster-randomised controlled trial. *BMC Medicine*, 22(1), 348. <https://doi.org/10.1186/s12916-024-03558-x>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). *Bersinergi Dukung Studi Baseline dan Pemodelan Program Gizi untuk Anak SD dan MI*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/> <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/bersinergi-dukung-studi-baseline-dan-pemodelan-program-gizi-untuk-anak-sd-dan-mi>
- Kemdikdasmen. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Kemdikdasmen*, 1-12.
- Kemendikdasmen. (2025). *Kemendikdasmen Dukung PHTC Cek Kesehatan Gratis*. <https://Kemendikdasmen.Go.Id/>. <https://kemendikdasmen.go.id/siaran-pers/13359-kemendikdasmen-dukung-phtc-cek-kesehatan-gratis>
- Khong, M. L., & Tanner, J. A. (2024). Surface and deep learning: a blended learning approach in preclinical years of medical school. *BMC Medical Education*, 24(1), 1029. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05963-5>
- Oo, T. Z., Kadyirov, T., Kadyjrova, L., & Józsa, K. (2024). Design-based learning in higher education: Its effects on students' motivation, creativity and design skills. *Thinking Skills and Creativity*, 53, 101621. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101621>
- Paul Main. (2022). *Kolb's Learning Cycle: What is Kolb's Learning Cycle and how can this inform effective classroom practice?* <https://www.structural-learning.com/post/kolbs-learning-cycle>
- Perveen, S., Karmaliani, R., Mistry, R. F., & Barolia, R. (2025). Improving nutritional status and health outcomes in school-going adolescents: a randomized controlled trial of nutrition and WASH education interventions in Gojra, Pakistan. *Frontiers in Public Health*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1440634>
- Rahmadani, F., Wahyuri, A. S., Wulandari, I., & Kunci, K. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berbasis Video Interaktif Materi Gerak Lokomotor dan Non Lokomotor di Kelas 1 SD Negeri 25 Pasir Tiku. *Jurnal Pendidikan Dan Olahraga*, 6(10), 133-139.
- Rizqiyati, I., Wardani, A., Fadholi, Z. R., & Dewi, N. R. (2023). Penelitian Teori Perkembangan Piaget Tahap Operasional Konkret Pada Usia 11-12 Tahun Terhadap Hukum Kekekalan Volume. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 6, 634-638.
- Said, S. W., Damopolii, M., & Rasyid, M. R. (2024). Pengaruh Penerapan Model Experiential Learning Terhadap Tingkat Pengetahuan Konseptual dan Faktual pada Pembelajaran IPA Peserta Didik Kelas V Di SD Inpres Mangempang Kabupaten Gowa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 11(September), 46-57.